

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Landasan Teori

1. Theory Of Planned behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior bertujuan untuk memahami unsur-unsur pendorong yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Teori ini diterapkan untuk memperjelas setiap aspek penting dari berbagai macam perilaku manusia, misalnya alasan mengapa seseorang mengambil kredit, melakukan investasi dan lain sebagainya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) berkaitan dengan suatu argumentasi yang rasional, tindakan didasarkan pada suatu gagasan bahwa seseorang berperilaku secara logis dan memikirkan seluruh informasi yang dapat diakses dengan cara langsung dan tidak langsung (Ajzen, 2021)

Keyakinan mengenai potensial dari aktivitas, atau keyakinan perilaku, dianggap sebagai sikap terhadap perilaku, misal keyakinan bahwa dengan mengelola uang yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan, hal tersebut dapat mendorong keyakinan seseorang untuk mengatur keuangan dengan baik. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) relevan dengan penelitian literasi keuangan. Menurut teori Ajzen (1991), sikap dan keyakinan individu dapat berdampak pada mereka menanggapi keputusan. Teori ini juga menjelaskan bahwa jika orang ingin menjadi lebih melek finansial, ada korelasi antara tingkat literasi keuangan mereka dengan kebiasaan keuangan. Berdasarkan teori tersebut, bahwa ketika melakukan keputusan

pengambilan kredit didasari oleh keyakinan dan kendali diri yang mempengaruhi niat dan perilaku, karena dengan keyakinan mampu memperkuat sikap perilaku nasabah, sehingga akan mempertimbangkan faktor faktor seperti literasi keuangan, tingkat suku bunga dan prosedur kredit saat melakukan keputusan mengambil kredit.

2. Keputusan Pengambilan Kredit

Pengambilan keputusan adalah hasil dari suatu proses komunikasi dan partisipasi yang terus-menerus dari pihak yang terkait. Pengambilan keputusan berfokus pada masalah utama dari pemilihan alternatif-alternatif tertentu suatu kegiatan. Pengambilan keputusan tidak ada sesuatu yang kebetulan, keputusan tidak bisa diambil secara sembarangan melainkan harus sistematis dan menggunakan informasi yang sah untuk sebuah keputusan yang baik (Rifa'i, 2020)

Menurut Prastyawan (2020) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah. Pengambilan keputusan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) *Intelligence* merupakan proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- 2) *Design* merupakan tahap perancangan solusi terhadap masalah. Tahap ini dikaji berbagai macam alternatif pemecahan masalah.

- 3) *Choice* adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.
- 4) *Implementasi* adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

Keputusan kredit mengandung unsur moral yang paling besar, karena menyangkut begitu banyak kepentingan orang lain. Apabila keputusan kredit yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah dan akan berakibat pada kegagalan bank, dan kemudian pada krisis perbankan. Keputusan pengambilan kredit ini sangat penting artinya tidak hanya bagi kualitas portofolio pinjaman bank, tetapi juga bagi kelanjutan atau kelanggengan usaha bank.

Keputusan kredit sangat tergantung pada individunya, yang akan mengambil keputusan yang benar, dan bermoral karena menyangkut begitu banyak kepentingan orang lain. Dari segi tugas, keputusan kredit merupakan pilihan yang diambil dalam memastikan bahwa suatu risiko kredit dapat diterima atau tidak, dan sekaligus menelaraskan keseimbangan antara risiko dan perolehan laba, atau risk and return dari suatu transaksi perkreditan (Andrianto, 2020).

Pemberian kredit didasarkan atas kepercayaan, artinya hasil yang diberikan dapat dikembalikan oleh debitur (penerima kredit) menurut cara dan syarat yang telah ditetapkan secara umum (Andrianto, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan keputusan pengambilan kredit meliputi:

a. Faktor Internal

1) Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, meliputi usia, tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan pendapatan. Orang akan mengambil atau tidak suatu kredit akan disesuaikan dengan keadaan yang terus berubah. Pekerjaan dan lingkungan ekonomi, juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit di suatu bank (Kotler, 2005).

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang merupakan bagian dari pribadinya. Faktor psikologis juga mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, sikap dan kepercayaan (Kotler, 2005).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Faktor Sosial merupakan faktor lingkungan sekitar nasabah yang terdiri dari kelompok rujukan dan keluarga. Rekan kerja, teman dan tetangga dapat dikategorikan menjadi kelompok rujukan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan nasabah.

2) Faktor Prosedur Kredit, Tingkat Suku bunga dan Jaminan

Prosedur Kredit adalah suatu tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit. Prosedur Kredit yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Prosedur Kredit yang mudah akan mendorong nasabah untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh suatu bank (Hasibuan, 2006). Menurut Sutojo (2000), suku bunga merupakan harga kredit yang akan ditawarkan kepada debitur. Menurut Hasan (2014) jaminan yaitu penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang. Jaminan digunakan bila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutangnya pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik (Asari dkk., 2023). Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Setiap Individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Arianti, 2021). Seseorang

yang melek secara finansial akan mengantarkan individu ke tingkat kecerdasan finansial tertentu.

Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara (Arianti, 2021). *Financial literacy* mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*)

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, dll.

2) Manajemen uang (*money management*)

Manajemen uang terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3) Manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*)

Menggunakan kredit maupun utang dapat menjadi pertimbangan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengonsumsi barang dan jasa pada saat ini, dan membayarnya di masa yang akan datang.

4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsi akan mempunyai kesempatan untuk menabung. Investasi (*investment*) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) yang bertujuan mendapatkan keuntungan.

5) Manajemen risiko (*risk management*)

Respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Oleh karena itu, penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali.

4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau dapat juga diartikan sebagai sewa atas penggunaan uang selama jangka waktu tertentu. Atau harga meminjam uang dengan menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Bunga bank dapat dipahami sebagai imbalan yang diberikan oleh bank sebagai aturan praktis kepada pelanggan untuk membeli atau menjual produk mereka. Tingkat suku

bunga juga dapat dipahami sebagai harga yang dibayarkan kepada nasabah (*deposito holder*) beserta apa yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank (Andrianto, 2020).

Sumartik & Hariasih (2018) menyatakan dalam kegiatan perbankan sehari-hari terdapat dua jenis bunga yang diberikan kepada pelanggannya, yaitu: Bunga Tabungan yang merupakan imbalan yang diberikan kepada pelanggan yang menyimpan uangnya di bank. Bunga tabungan adalah biaya yang harus dibayarkan oleh bank kepada pelanggan. Contoh: imbalan. Bunga Pinjaman disebut sebagai bunga yang telah diberikan oleh bank kepada para peminjam atau biaya yang harus dibayar oleh pelanggan peminjam kepada bank. Contoh: suku bunga kredit.

Bisnis perbankan memiliki keunggulan utama yang dapat dimanfaatkan yaitu cara yang fleksibel dalam mengatur dan menentukan suku bunga untuk menciptakan keuntungan yang maksimal. Penerapan atas pembebanan suku bunga kredit tersebut, setiap bank tentunya memiliki perbedaan dalam penerapan pembebanan suku bunga kredit. secara umum, hal-hal yang perlu diketahui tentang cara menghitung pendapatan bunga bank antara lain (Andrianto, 2020):

- 1) *Sliding rate*, bunga bulanan perhitungkan dari jumlah kredit yang tersisa, akibatnya jumlah pembayaran bunga bulanan berkurang seiring dengan berkurangnya pokok pinjaman. Rasio slip jenis ini biasanya diberikan ke area manufaktur.

- 2) *Flat rate*, bunga tetap bulanan atas jumlah pinjaman, serta pokok pinjaman bulanan juga dibayar dengan cara yang sama sehingga angsuran bulanan sama sampai pinjaman digunakan kembali kredit. Suku bunga tetap biasanya diterapkan pada pinjaman konsumen.
- 3) *Floating rate*, menghitung bunga relatif terhadap kurs pasar uang, sehingga pembayaran bulanan sangat tergantung pada kurs pasar uang bulan itu.

5. Prosedur Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antarbank yang satu dengan bank lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaan itu mungkin terletak pada tujuan bank tersebut serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. Prosedur kredit meliputi ketentuan dan syarat yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah. Untuk jenis kredit tertentu ada kekhususan dalam ketentuan dan prosedurnya.

Tujuan utama dari Prosedur pemberian kredit yaitu Memberikan ketegasan atau tugas-tugas dari seorang *account officer* sehingga akan lebih memperjelas wewenang dan tanggung jawab dari para *account officer* dan dapat memperlancar arus pekerjaan (Andrianto dkk., 2019). Secara umum, Prosedur kredit dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan

pinjaman oleh suatu badan hukum, Berikut prosedur pemberian kredit oleh badan hukum yang meliputi:

1) Berkas-berkas Pertama kali mengajukan permohonan kredit, dituangkan dalam suatu proposal yang Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuan adanya penyelidikan berkas pinjaman ialah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan, Jika menurut pihak bank berkas belum lengkap maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya. Apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka permohonan kredit dibatalkan.

3) Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan, hal ini untuk meyakinkan berkas-berkas yang diserahkan sudah lengkap dan sesuai dengan yang ditntukan oleh pihak perbankan.

4) *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara.

5) Keputusan Kredit

keputusan kredit menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam

keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

6) Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

7) Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan (Abdullah dkk., 2018).

B Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu aktivitas yang membandingkan antara penelitian yang dikerjakan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan yang ada pada hasil penelitian penulis sebelumnya, sehingga penulis dapat melihat kekurangan dan kelebihan pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evelyna (2022), Analisis Pengaruh Promosi, Lokasi, Pelayanan Dan Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Cabang Kebume.	Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit Varibael Independen: Promosi, Lokasi, Pelayanan, Dan Suku Bunga Metode penelitian: Penelitian Menggunakan metode analisa kuantitatif Teknik Analisis menggunakan Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Promosi, Lokasi, Pelayanan Dan Suku Bunga berpengaruh Keputusan Pengambilan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Bri Cabang Kebume. Pengambilan Kredit yang meningkat Menunjukkan bahwa suku bunga yang ditawarkan Bank BRI Cabang Kebumen terjangkau bila dibandingkan dengan suku bunga yang ditawarkan Bank Kompetitor.
2.	Astana & Suartawan (2023), Pengaruh Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Koperasi Mitra Dana Mandiri.	Variabel Dependen: Keputusan pengambilan kredit Variabel Independen: Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan dan Word Of Mounth. Metode Penelitian: Teknik Analisis menggunakan Regresi linear berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Prosedur kredit, Kualitas Pelayanan dan Word Of Mounth berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada Koperasi Mitra Dana Mandiri. Koperasi Mitra Dana Mandiri memperhatikan prosedur kredit dapat meningkatkan peminjaman kredit nasabah.
3	Dwi Puspasari dkk. (2020), Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada Bri.	- Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit - Varibael Independen: Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. - Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode pengambilan Sampel Purposive Sampling. Teknik analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada Bri. Adanya pengetahuan yang tinggi tentang keuangan akan semakin tepat dalam menentukan pengambilan kredit.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Darmawan & Fatiharani (2019), Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal.	Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit Variabel Independen: Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan. Metode penelitian: Penelitian deskriptif kuantitatif. Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Sampel dengan metode Purposive sampling.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi keuangan, faktor demografi (usia, pendapatan, pekerjaan dan pendidikan) dan akses permodalan berpengaruh Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. Literasi keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingkat pemahaman mengenai konsep keuangan melalui bantuan informasi
5.	Rahmawati & Widodo (2023), Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Kredit Dan Presedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rembang	Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit Variabel Independen: Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Kredit Dan Presedur Kredit Metode penelitian: Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Tingkat suku bunga dan prosedur kredit berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh dalam keputusan pengambilan kredit. Sebagian besar nasabah dalam mengambil kredit ditentukan oleh kebutuhan yang diperlukan.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

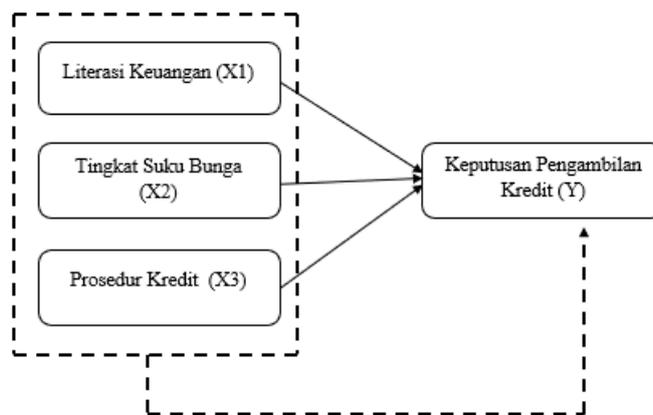
No	Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Farid (2019), Pengaruh Lokasi, Tingkat Suku Bunga, Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Masyarakat Dalam Pengambilan Kredit .	<p>Variabel Dependen: Keputusan Dalam Pengambilan Kredit</p> <p>Varibael Independen: Lokasi, Tingkat Suku Bunga, Pelayanan Dan Promosi</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel Convenience Sampling. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda.</p>	Lokasi , Tingkat Suku Bunga , Pelayanan dan Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Masyarakat dalam Pengambilan Kredit. PD. BPR BKK Kota Semarang Cabang Gayamsari mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelayanan, lokasi dan tingkat suku bunga.
7.	Huda dkk. (2019), Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember.	<p>- Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit</p> <p>- Varibael Independen: Pengaruh kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga</p> <p>- Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode purposive area. Teknik analisis data regresi linier berganda.</p>	Kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. Prosedur kredit variabel paling dominan dalam mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit. para nasabah menjelaskan bahwa secara umum prosesnya mudah, syarat dan kepastian waktunya cairnya jelas.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun Dan Judul	Variabel & Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Yesika Andriani dkk. (2019), Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Nasabah Bess Finance Palembang).	Variabel dependen: Keputusan pengambilan kredit Variabel independen: Literasi keuangan Dan Faktor Demografi. Metode Penelitian: Penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Literasi Keuangan menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang belum mengenal industri pembiayaan.
9.	Wulansari & Sukaris (2021), Pengaruh Promosi, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Ultra Mikro Pada Perumda Bpr Bank Gresik	Variabel dependen: Keputusan Pengambilan Kredit Variabel independen: Promosi, Prosedur Kredit dan Tingkat Suku Bunga Metode penelitian: Penelitian metode kuantitatif. Pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa promosi, prosedur kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam pengambilan kredit Ultra mikro pada perumda BPR Bank Gresik.
10	Purnamasari dkk. (2020) , Pengaruh Lokasi dan Prosedur Kredit terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Nasabah PT. BPR Kertanegara Arthamandiri Kota Kepanjen Kabupaten Malang.	Variabel Dependen: Keputusan Pengambilan Kredit Variabel Independen: Lokasi dan Presedur Kredit Metode penelitian: Penelitian metode kuantitat. Pengambilan sampel menggunakan Insidental sampling. Teknik analisis data regresi linier berganda.	Lokasi dan prosedur kredit berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada nasabah. apabila perusahaan selalu memperbaiki lokasi maupun prosedur kredit maka keputusan pepengambilan kredit akan terus meningkat.

C Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dapat dikatakan baik jika menerangkan secara teoritis dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Secara teoritis tentunya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya akan dijadikan rumusan berupa model penelitian yang terdiri dari rumusan masalah yang kemudian dicari jawabannya melalui teori, rumusan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sahir, 2021). Berdasarkan permasalahan dan evaluasi teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka kerja seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

- > = Menjelaskan secara parsial
- - - - -> = Menjelaskan secara simultan
- X1 = Literasi Keuangan

X2	= Tingkat Suku Bunga
X3	= Prosedur Kredit
Y	= Keputusan Pengambilan Kredit

D Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara terhadap perumusan masalah penelitian, di mana perumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk sebuah kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban sementara dari perumusan masalah (Priandana, 2021).. Berikut adalah Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit KUR pada BRI.

Literasi diperlukan untuk menjawab tantangan yang muncul dalam kegiatan manusia. Literasi keuangan juga dianggap sangat penting dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Kurangnya literasi keuangan dapat mempersulit seseorang untuk melakukan estimasi keuangan, mengelola uang, dan membuat rencana keuangan (Asari dkk., 2023). Pendapat tersebut didukung oleh Selvi (2018) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, melainkan dapat muncul jika terjadi

kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit.

Hasil penelitian Prabowo dkk. (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan kredit pada perbankan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Darmawan & Fatiharani (2019) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

2. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit KUR pada BRI.

Tingkat suku bunga dengan tawaran tinggi yang diberikan oleh lembaga keuangan non bank akan mempertimbangkan pihak nasabah untuk mangambil kredit, namun ketika suku bunga semakin rendah nasabah akan mempertimbangkan dalam mengambil kredit (Andrianto, 2020). Teori tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Misbahuddin (2013) yang menyatakan suku bunga mengirimkan sinyal harga kepada pemberi pinjaman, peminjam, penabung dan investor. Jika tingkat bunga naik, volume tabungan meningkat dan likuiditas peminjam meningkat.

Menurut Purnomolastu & Widyanti (2018), yang menyatakan bahwa suku bunga kredit bergantung pada jenis kredit yang diberikan. Penelitian Tobing & Herman (2020) menunjukkan bahwa suku bunga

berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprpto & Puryandani (2020), suku bunga berdampak negatif terhadap peminjaman kredit.

3. Prosedur kredit berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit KUR pada BRI.

Prosedur Kredit secara umum memiliki beberapa tahapan yang nantinya akan dilakukan oleh nasabah. Menurut Andrianto dkk. (2019) dalam prosedur kredit berlaku membuat surat permohonan kredit, permohonan kredit harus diajukan secara tertulis kepada pihak bank. Pendapat tersebut didukung oleh Hasan (2014) bahwa dalam berkas permohonan kredit dituangkan kedalam proposal yang didalamnya berisi ketentuan ketentuan. Hasil penelitian Astana & Suartawan (2023), menunjukkan bahwa Prosedur kredit berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Bukti ini didukung oleh penelitian Hana & Supriyadi (2019), yang menyatakan bahwa Prosedur Kredit juga berpengaruh signifikan dalam keputusan pengambilan kredit.

4. Literasi Keuangan, Tingkat suku bunga dan Prosedur kredit secara simultan berpengaruh terhadap keputusan Pengambilan kredit KUR pada BRI.

Literasi keuangan, tingkat suku bunga dan prosedur kredit termasuk dalam faktor yang ada dalam pengambilan kredit perbankan. Menurut

pendapat yang dikemukakan Andrianto (2020), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga, jaminan mempengaruhi dalam proses pengambilan kredit. Sedangkan menurut pendapat perbankan (Hasan, 2014) menyatakan bahwa prosedur kredit penting sebagai penentu sebelum kredit diputuskan. Menurut penelitian Huda dkk. (2019) menunjukkan bahwa prosedur kredit dan tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan pengambilan kredit. Penelitian Prabowo dkk. (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan pengambilan kredit, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap kredit.

5. Literasi keuangan yang berpengaruh dominan terhadap keputusan Pengambilan kredit KUR pada BRI.

Literasi keuangan memiliki pengaruh dominan dalam pengambilan keputusan pengambilan kredit. Pada penelitian yang dilakukan Hidayati (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh dominan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Andriani dkk. (2019), yang mengemukakan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan pengambilan kredit.

E Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Keputusan Pengambilan Kredit.

Literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan seperti pengambilan kredit. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Arianti, 2021).

2. Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Keputusan Pengambilan Kredit.

Kegiatan peminjaman dan penyimpanan digabungkan dalam sebuah sistem keuangan. Faktor utama yang menggabungkan dan mengikat adalah suku bunga. Dunia bisnis perbankan, menyatakan suku bunga sebagai harga jual atas produk yang di tawarkan kepada masyarakat, baik berupa produk simpanan ataupun kredit. Suku bunga menjadi faktor masyarakat dalam menentukan produk suatu bank, bank sangat memperhatikan tingkat suku bunga karena memberikan pengaruh pada komponen biaya bank yaitu pendapatan bunga (Martono, 2022).

3. Hubungan Prosedur Kredit dengan Keputusan Pengambilan Kredit.

Prosedur kredit yang di terapkan pihak perbankan menjadi suatu tolok ukur bagi para nasabah dalam pengambilan kredit. jika prosedur kredit yang diberikan tidak mempersulit membuat nasabah berkeinginan dalam mengambil kredit. Prosedur kredit juga memberikan kemudahan bagi pihak bank, karena mampu melihat kelayakan para nasabah. Hal ini akan dilalui oleh para nasabah sebelum mendapatkan keputusan kredit dari pihak perbankan (Hasan, 2014)

4. Hubungan Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga dan Prosedur Kredit dengan Keputusan Pengambilan Kredit.

Kegiatan pengambilan kredit perbankan selalu dikaitkan dengan suku bunga. Pengukuran suku bunga dapat menggunakan metode *yield-to-maturity*, metode *holding period*, metode *simple interest* dan metode *diskonto*. Dikatakan bahwa suku bunga adalah variabel yang paling dipertimbangkan dalam perekonomian. Suku bunga dapat mempengaruhi kelangsungan operasional bank pada lembaga keuangan lainnya (Misbahuddin, 2013).

Pihak perbankan dalam memberikan kredit tidak dengan cara instan, namun mempunyai kebijakan apabila meminjam dana dengan jumlah yang besar harus memenuhi berbagai macam syarat dan ketentuan. Prosedur yang telah dilaksanakan oleh nasabah nantinya akan menentukan dalam pemberian kredit, jika prosedur kredit yang diajukan

sudah lengkap dan sesuai bank akan menyetujui atau menolak permohonan kredit (Andrianto, 2020)

Pengetahuan keuangan masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Pengetahuan literasi yang cukup dengan mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman, sumber utang atau pun kredit sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit (Selvi, 2018).

F Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan dari hipotesis, variabel penelitian yang dianalisis terdapat 4 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan 3 variabel Independen (X1, X2, X3)

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Keputusan Pengambilan kredit (Y)	Keputusan Pengambilan kredit yaitu persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank atau non bank dengan pihak lain. (Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992).	1. Persepsi performance karyawan. 2. Penyediaan informasi. 3. Kepuasan kredit yang ditawarkan.

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan (<i>Financial Literacy</i>) adalah suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan (Arianti, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengelolah keuangan 2. Pengelolaan pinjaman dan tabungan 3. Pengelolaan Kredit.
Tingkat Suku Bunga (X2)	Tingkat Suku bunga adalah perbandingan antara bunga dan jumlah pinjaman yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan perekonomian (OJK, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembebanan bunga kredit. 2. Tingkat persaingan. 3. Tingkat suku bunga di sesuaikan dengan standar BI
Prosedur Kredit (X3)	Prosedur pemberian kredit adalah tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit sampai pemeriksaan keaslian dokumen (Fauzan dkk., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Prosedur 2. Persyaratan 3. Realisasi Kredit